

**DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI GALANGAN KAPAL TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BATUPUTE KECAMATAN
SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU**

*THE IMPACT OF SHIPYARD INDUSTRY DEVELOPMENT ON THE SOCIO-
ECONOMIC COMMUNITY IN BATUPUTE VILLAGE, SOPPENG RIAJA
DISTRICT, BARRU DISTRICT*

SKRIPSI

NUR ALIF

E031201034



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA
DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI GALANGAN KAPAL TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BATUPUTE KECAMATAN
SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

NUR ALIF

E031201034



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA
DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Dampak Pembangunan Industri Galangan Kapal Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng
Kabupaten Barru
NAMA : Nur Alif
NIM : E031201034

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing setelah
dipertahankan di depan panitia ujian skripsi pada tanggal 18 April 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Andi Haris, M.Sc., Ph.D.
NIP.196206021987021001

Suryanto, S.Sos, M.Si
NIP. 198403312019043001

Kepala Departemen Sosiologi



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D.
NIP. 19630827 19911 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

JUDUL : Dampak Pembangunan Industri Galangan Kapal Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng
Kabupaten Barru

NAMA : Nur Alif

NIM : E031201034

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut

Makassar, 17 April 2024



Nur Alif

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya lahir dari anak desa yang tidak pernah membayangkan duduk di bangku perkuliahan,

Sebuah karya yang lahir dari anak desa yang dalam keluarganya menjadi generasi pertama yang mengenyam bangku perkuliahan,

Sebuah karya yang di dalamnya ada proses yang penuh dengan rasa kekecewaan yang sama sekali penulis tidak pernah bayangkan

*Rasa sakit, kebahagiaan, kesepian, pesakitan, kekecewaan
Berpada menjadi satu dalam perjalanan penulis melahirkan karya ini*

*Ucapan terima kasih dan rasa syukur yang tidak pernah putus kepada Allah Swt,
karena restunya penulis telah sampai pada proses ini*

*Serta doa, restu dan kasih sayang kedua orang tua yang tidak pernah terputus dalam
setiap langkah penulis*

Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian semua

Berbahagiaalah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat hidayah dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Studi Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pembangunan Industri Galangan Kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru**" disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan, tantangan dan kesulitan namun atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu dengan rasa bangga dan penuh kasih sayang penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua ayahanda **Rajuddin** dan Ibuda tercinta **Cicci** karena berkat doa dan restu beliau keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di kampus tercinta Universitas Hasanuddin. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan kepada Ayah dan Ibu penulis. Aamiin.

Penulis menyadari dengan sadar bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dari awal hingga akhir. Ucapan Terima Kasih penulis juga haturkan kepada penasehat akademik bapak **Drs. Andi Haris M.Sc., Ph.D.** sekaligus selaku pembimbing I dan

Suryanto, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Tak lupa juga kepada bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D** serta **Dr. Sultan, S.Sos., M.Si.** selaku dosen penguji skripsi. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku Sekertaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Departement Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya staff akademik Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama saya menempuh studi di Universitas Hasanuddin. Kepada Ibu **Rosnaini, S.E** dan Pak **Hidayat Doe, S.IP., M.Si**

terima kasih atas bantuan dan kemudahannya dalam menyusun berkas yang diperlukan.

6. **Pemerintah Kabupaten Barru**, penulis mengucapkan terimakasih atas pelayanan yang sangat baik.
7. **Pemerintah Desa Batupute** beserta jajarannya, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang sangat baik.
8. **Keluarga besar Kemasos FISIP Unhas** yang telah menjadi tempat penulis belajar berorganisasi, terimakasih atas pembelajaran dan persaudaraan yang diberikan kepada penulis, Salam bumi hijau Kemasos, Bersatu dalam kebenaran.
9. Saudara-saudaraku *Sociology One Incredible (Sonic 20)* yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan masa studi sejak menjadi mahasiswa baru hingga meraih gelar sarjana. Semoga tetap solid dan menjadi keluarga yang lebih harmonis. Penulis bangga menjadi bagian dari kalian, mari berteman lebih lama.
10. **Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Perhutanan Sosial , Gelombang 110** Universitas Hasanuddin yang telah menjadi keluarga selama kurang lebih 47 hari. Terkhusus terima kasih kepada Posko 4 Jawi-jawi, Bani, Alfi, Inna, Nunu, dan Hesti, yang telah menjadi keluarga baru penulis. Senang bisa berteman

11. **Seluruh informan** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi.
12. Untuk **semua orang baik** yang tidak bisa sebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan dan memberikan solusi atas masalah yang di hadapi oleh penulis. Panjang umur untuk hal-hal baik.
13. **Dhea Ananda Rezky Awalia S.Sos** yang telah menjadi kakak, musuh dan sekaligus penasehat penulis yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan teguran kepada penulis jika mulai melupakan mengerjakan skripsi. Senang bisa mengenalmu sampai jumpa di proses berikutnya.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membutuhkan.

Makassar, 8 Maret 2024

Nur Alif

ABSTRAK

Pembangunan merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan oleh masyarakat. Adanya pembangunan di sebuah daerah merupakan angin segar bagi masyarakat yang tinggal dan bermukim di wilayah tersebut. Harapan yang ada dalam benak masyarakat ketika pembangunan sebuah proyek di wilayahnya adalah kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup. Dalam penelitian ini sebuah pembangunan industri galangan kapal yang berlokasi Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru berdiri kokoh di tengah pemukiman masyarakat padat penduduk serta berdekatan dengan fasilitas publik lainnya seperti jalan poros, sekolah, rumah ibadah, dan lautan.

Terdapat 3 tujuan dalam penelitian ini, yang pertama adalah penelitian ini bertujuan melihat persepsi masyarakat terhadap pembangunan galangan kapal terkhusus dari aspek sosial ekonomi, kedua penelitian ini bertujuan melihat faktor (pendorong-penghambat) dalam pembangunan industri galangan kapal dengan menggunakan pendekatan pembangunan sosial, dan tujuan yang terakhir adalah penelitian ini ingin mengetahui harapan masyarakat terhadap keberadaan industri galangan kapal di desa batupute kecamatan soppeng riaja kabupaten barru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian “Kuasi kualitatif”. Teknik penentuan informan menggunakan “*Snow Ball Sampling*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Pembangunan industri galangan kapal di desa batupute kecamatan soppeng riaja kabupaten barru secara kebermanfaatan dari segi sosial-ekonomi tidak terlalu memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang bermukim di kawasan industri. 2. Pendekatan pembangunan sosial dengan 3 elemen indikator (Struktur, Kultur, dan prososial) menemukan perubahan signifikan yang berpotensi mengubah keadaan sosial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak segera di atasi 3. Aspirasi masyarakat kurang di respon terkait keluhan yang menimbulkan masalah sosial lainnya akibat aktivitas industri galangan kapal yang seharusnya perusahaan merumuskan program CSR sebagai bentuk komitmen pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat.

Kata Kunci : Dampak Sosial Ekonomi, Pembangunan, Masyarakat Desa, Industrialisasi, Sosial

ABSTRACT

Development is an activity that cannot be separated by society. The existence of development in an area is a breath of fresh air for the people who live and live in that area. The hope that people have in mind when building a project in their area is prosperity and improving the quality of life. In this research, a shipbuilding industrial development located in Batupute Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency stands firmly in the middle of densely populated residential areas and is close to other public facilities such as main roads, schools, places of worship and the ocean.

There are 3 objectives in this research, the first is that this research aims to look at the public's perception of shipyard development, especially from the socio-economic aspect, the second research aims to look at the factors (encouraging and inhibiting) in the development of the shipbuilding industry using a social development approach, and the objectives Lastly, this research wants to know the community's expectations regarding the existence of the shipbuilding industry in Batupute village, Soppeng Riaja subdistrict, Barru district. This research uses qualitative research methods with the research type "Quasi qualitative". The technique for determining informants uses "Snow Ball Sampling".

The results of this research show that 1. The development of the shipbuilding industry in Batupute village, Soppeng Riaja subdistrict, Barru district, from a socio-economic perspective, does not really improve the quality of life of the people who live in industrial areas. 2. A social development approach with 3 indicator elements (Structure, Culture, and Processual) finds significant changes that have the potential to change social conditions in the long term if not addressed immediately 3. Community aspirations are not responded to regarding complaints that cause other social problems due to activities In the shipbuilding industry, companies should develop CSR programs as a form of commitment to provide responsibility to society.

Keywords: *Socioeconomic Impact, Development, Village Community, Industrialization, Social.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	11
A. Persepsi Masyarakat.....	11
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembangunan Industri Galangan Kapal.....	14
C. Pembangunan Industri Yang Ideal.....	20
D. Teori Strukturasi Anthony Giddens.....	27
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan , Tipe dan Strategi Penelitian.....	43
1. Pendekatan Penelitian.....	43
2. Tipe Penelitian.....	43
3. Strategi penelitian.....	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Teknik Penentuan Informan.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi.....	49
4. Sumber Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	51
1. Pengumpulan Data.....	51
2. Reduksi Data.....	52
3. Penyajian Data.....	52
4. Penarikan Kesimpulan.....	53
F. Pengujian Keabsahan Data.....	53
1. Menerapkan <i>member Checking</i>	53
2. Mengklarifikasi bias.....	54
3. Melakukan <i>peer debriefing</i>	54
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN.....	56

A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Sejarah Kabupaten Barru dan Pembangunan.....	57
C. Kondisi Desa Batupute	58
D. Kondisi Demografi	59
E. Keadaan Sosial.....	60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Profil Informan	63
B. Persepsi Masyarakat Pada Aspek Sosial Ekonomi	64
1. Aspek Sosial	70
2. Aspek Ekonomi.....	80
C. Analisis Sosial Pembangunan Industri Galangan Kapal.....	86
1. Elemen Struktur.	88
2. Elemen Kultural.	93
3. Elemen Prosesual.....	96
D. Pembangunan Yang Ideal	101
BAB VI PENUTUP	110
A. KESIMPULAN	110
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118
1. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian	118
2. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan.....	119
3. Surat Izin Penelitian Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Barru	120
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	121
5. Pedoman Wawancara.....	122
6. Dokumentasi Penelitian.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur	59
Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Masyarakat Desa Batupute	61
Tabel 5.1 Matriks Pengembangan Analisi Sosietak.....	102

Daftar Gambar

Gambar 1 :Bagan teknik <i>Snowball</i>	46
Gambar 2: Dokumentasi Aktivitas Industri Galangan Kapal Pada Malam Hari Jam 22.00 Wita	48
Gambar 3: dokumentasi aktivitas industri galangan kapal pada sore hari jam 16.56 wita.....	50
Gambar 4 : Peta Desa Batupute	59
Gambar 5. Kawasan Industri yang berdekatan dengan rumah Informan.....	69
Gambar 6. Dokumentasi Rumah dan kendaraan yang terdampak debu dari aktivitas industri galangan kapal	73
Gambar 7 : kendaraan informan berdebu akibat aktivitas industri galangan kapal	74
Gambar 8: Dokumentasi debu yang masuk di rumah Informan	78
Gambar 9: Usaha baru yang berkembang di daerah kawasan industri.	85
Gambar 10. Dokumentasi Proses Mengurus Surat Izin Penelitian Di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Barru	127
Gambar 11. Dokumentasi Pengantaran Surat Izin Penelitian Ke Kantor Kecamatan Soppeng Riaja	127
Gambar 12. Dokumentasi Pengambilan Data Sekunder Dan Pengurusan Surat Izin Penelitian Di Kantor Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru	128
Gambar13. Dokumentasi Wawancara Dan Pengambilan Data Primer	125
(Gambar 15 Dokumentasi Kendaraan infroman yang tertutupi debu akibat aktivitas industri galangan kapal).....	132
(Gambar 16 dokumentasi SD NEGERI 122 BARRU yang berdekatan dengan lokasi industri galangan kapal).....	132
(Gambar 17 Dokumentasi Pemukiman yang di seberangnya adalah lokasi industri galangan kapal)	133
(Gambar19 Dokumentasi usaha baru yang muncul di kawasan industri galangan kapal).....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia Sebagai Negara dengan kategori kepulauan terluas di dunia, Indonesia total memiliki 17.504 pulau dengan 13.466 pulau telah diberi nama. Sebanyak 92 pulau terluar sebagai garis pangkal wilayah perairan Indonesia ke arah laut lepas telah didaftarkan ke Perserikatan Bangsa Bangsa. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan terletak pada posisi sangat strategis antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Luas daratan mencapai sekitar 2.012.402 km² dan laut sekitar 5,8 juta km² (75,7%), yang terdiri 2.012.392 km² Perairan Pedalaman, 0,3 juta km² Laut Teritorial, dan 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Berdasarkan *United Nation Convention on the law of the sea* (UNCLOS) Luas laut Indonesia mencapai 3.257.357 km². untuk mendukung keunggulan tersebut maka tidak heran mengapa pemerintah membangun Pelabuhan dengan jumlah yang sangat banyak. Ada 636 pelabuhan, rinciannya yaitu 28 pelabuhan utama, 164 pelabuhan pengumpan, 166 pelabuhan pengumpan regional antar provinsi dan 278 pelabuhan pengumpan lokal.(humbanghasundutankab).

Pengertian pelabuhan dapat dirujuk dalam UU No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran yang mendefinisikan pelabuhan mencakup prasarana dan sistem transportasi, yaitu suatu lingkungan kerja terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk berlabuh dan bertambatnya kapal, guna terselenggaranya bongkar muat barang serta turun naiknya penumpang dari suatu

moda transportasi laut (kapal) ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya.

Dalam skala internasional industri galangan kapal sudah banyak di geluti oleh Negara-negara seperti China, Korea dan Jepang ada beberapa alasan mengapa industri galangan kapal perlu di kembangkan. Pertama, nilai ekonomis industri galangan kapal, dimana secara global memiliki nilai yang sangat besar. Kedua, industri galangan kapal adalah industri induk dari pendukung, dimana industri ini akan menarik industri lain untuk berkembang. Ketiga, industri galangan merupakan industri padat karya yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan cukup besar dengan nilai tambah yang cukup tinggi. Keempat, potensi pengembangan teknologi kelautan melalui industri dan kemandirian sektor pertahanan dengan pembuatan alat pertahanan dalam negeri. (Basuki, 2008)

Menunjang jumlah Pelabuhan yang telah dibangun dibutuhkan juga galangan kapal. Galangan kapal dapat juga dianalogikan sebagai bengkel kapal. Galangan kapal merupakan industri bergerak dalam pekerjaan kapal yang mengalami kerusakan. Industri galangan kapal dapat dikatakan sebagai industri pendukung yang menjanjikan. Galangan kapal memiliki nilai-nilai ekonomis yang sangat besar, sehingga menjadi bagian yang strategis dalam pembangunan perekonomian sebuah bangsa.

Potensi dan peluang yang menjanjikan dari industri galangan maka perlu keseriusan pemerintah dalam menggeluti peluang tersebut, apalagi Indonesia juga menjadi negara yang selalu dilalui kapal-kapal dari berbagai negara karena laut Indonesia juga sebagai jalur laut internasional, jadi kapal-kapal asing bisa melewati Indonesia dasarnya adalah UNCLOS 1982, yang menjadi acuan bagi

seluruh negara yang meratifikasinya, termasuk Indonesia melalui UU Nomor 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (UNCLOS 1982)

Desa yang sering diidentikan dengan masyarakat yang rentan kemiskinan dan tradisional, Kondisi lingkungan yang masih asri dan jauh dari polusi, sistem politik yang unik dengan kebebasan otonomi dan berdaulat penuh. Pembangunan di desa masih tergolong pasif yang menjadi fokus pembangunan hanya sarana dan prasarana desa melalui program dana desa dari kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Gaya pembangunan di desa mulai mengalami perubahan dimana bermunculan perumahan-perumahan hal tersebut bertentangan pembangunan berwawasan lingkungan yang menjadi ciri pembangunan di desa.

Dampak dari pembangunan selalu mendapatkan efek domino Pembangunan industri di wilayah pedesaan sebagai perwujudan dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat desa. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat serta lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri di wilayah pedesaan terhadap aspek sosial ekonomi meliputi perubahan pada sektor mata pencaharian dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat yang berdomisili di sekitaran kawasan industri tersebut. Dampak pembangunan industri di wilayah pedesaan terhadap lingkungan dapat mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif terhadap

kelangsungan hidup masyarakat desa.

Aktivitas industri menghasilkan dampak positif bagi masyarakat. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sedangkan pengaruh negatif dari pembangunan industri adalah terjadinya pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Bagaimanapun pembangunan yang tergolong berhasil adalah pembangunan yang telah mempersiapkan mitigasi dan penanganan dampak dari pembangunan industri. Implikasi kesehatan dan keamanan masyarakat menjadi poin yang utama untuk di pertimbangkan.

Dampak negatif dari pembangunan industri yaitu terjadinya pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Pencemaran lingkungan yang disebabkan polusi air yaitu sungai-sungai kecil ataupun air tanah yang ada saat ini sudah terkontaminasi oleh zat-zat kimia yang berasal dari pembuangan limbah industri, polusi udara yang menyebabkan udara berbau tidak sedap yang mengganggu pernapasan. Pembangunan industri yang berada yang berlokasi di lingkungan pedesaan akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, demografi, dan kehidupan ekonomi yang dapat menimbulkan perubahan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Eva Nursusandhari, 2009). Untuk itu setiap pembangunan industri harus memperhitungkan 3 dampak yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, dampak negatif dan positif dari adanya industri berpengaruh pada

kualitas lingkungan pemukiman di sekitar kawasan industri.

Berdasarkan beberapa jurnal yang peneliti menemukan bahwa pembangunan kerap kali mengubah pola yang ada masyarakat, nilai-nilai daerah mulai di pinggirkan, kepentingan minoritas tidak di pedulikan, salah satu penelitin yang berjudul “*Socio-economic impacts of a maritime industrial development area (MIDA) model in Latin America: the case of the Açu Port-Industrial Complex*” dalam jurnal tersebut tujuan dari penelitiannya adalah mengevaluasi dampak langsung pembangunan industri dengan indikator demografi dan ekonomi. Hal tersebut sama dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Dalam peneltian tersebut menemukan bahwa ada perubahan yang signifikan dari segi demografi (jumlah penduduk) dan perubahan taraf ekonomi. (Neves et al., 2022)

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Jumlah Galangan Kapal di Indonesia 198 unit. (Kompas, edisi cetak 5 November 2014) Dari jumlah tersebut terdapat 110 unit tersebar di Batam dan 88 unit tersebar di wilayah lain. Di Sulawesi Selatan sendiri galangan kapal hanya 3 yaitu PT Industri kapal indonesia (Makassar), galangan kapal Tanjung Ringgit (palopo) dan yang terbaru adalah galangan kapal di Kabupaten Barru. Barru merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang identitasnya sebagai kota Hibrida identitas Barru juga adalah tugu 4 payung dan monument “Colli pujie” Kabupaten Barru memiliki banyak potensi mulai dari wisata sampai dengan potensi kuliner, dengan segala potensi di sektor pariwisata dan kuliner Barru juga mulai melihat potensi di sektor industri.

Potensi tersebut juga didukung dengan adanya jalur kereta api yang terhubung dengan pelabuhan-pelabuhan besar di Barru sebut saja pelabuhan garongkong dan pelabuhan Awerange. Barru sebagai daerah yang sangat peduli dengan pedang-pedagang kecil dengan menetapkan aturan untuk pelarangan swalayan tetapi, tidak tertutup dengan investor yang di rasa bisa memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Barru.

Perindustrian di Kabupaten Barru mulai gencar-gencarnya dibangun mulai dari PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), Perusahaan Semen dan yang terbaru adalah galangan kapal. Galangan kapal di Barru berlokasi di Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja. Lokasi galangan kapal tersebut sangat strategis dekat dengan jalan poros Makassar-Parepare dan pelabuhan laut Awerange. Sejak dikeluarkannya izin oleh pemerintah Kabupaten Barru, galangan kapal tersebut diproyeksikan menyerap tenaga kerja lokal mencapai angka **600** orang. Hal tersebut adalah berita baik untuk masyarakat yang berdomisili di area tersebut.

Desa Batupute adalah desa yang terletak di Kecamatan Soppeng Riaja dimana daerah administratifnya terbentang di antara jalan poros utama (jalan provinsi). Populasi masyarakat Desa Batupute berjumlah 3.732 Jiwa dengan pekerjaan mayoritas adalah wiraswasta dengan jumlah 687 kemudian 197 nelayan, 139 petani dan 129 masyarakat tidak memiliki pekerjaan. Pembangunan industri galangan kapal terletak di dekat pemukiman warga, sekolah, rumah ibadah, jalan utama. lokasi pembangunan tersebut sebelumnya adalah tambak atau empang kemudian dibeli oleh investor dan lokasi tersebut di jadikan industri galangan kapal.

Dalam proses pembangunan galangan kapal pihak perusahaan melakukan penebangan pohon mangrove yang sebagai mana kita ketahui bersama bahwa fungsi dan kebermanfaatan pohon mangrove sangat besar bagi masyarakat dan ekosistem pesisir. Signifikansi pekerjaan adanya galangan kapal tersebut bagi pekerjaan masyarakat Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat dengan dipekerjakannya masyarakat desa tersebut sebagai buruh harian.

Adapun beberapa dampak negatif yang diakibatkan oleh pembangunan galangan kapal, yang pertama adalah dampak lingkungan. Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukannya bahwa dampak yang di rasakan oleh masyarakat adalah perubahan tanaman mangrove yang fungsinya sebagai pemecah gelombang abrasi di tebang demi membuka lahan pembangunan galangan kapal. Kemudian dampak kesehatan yang sering dieluh-eluhkan oleh masyarakat sebab polusi udara dan polusi suara yang mengganggu masyarakat dalam beraktivitas dan beristirahat pada malam hari. (Observasi awal peneliti, 2023)

Dampak negatif yang ketiga adalah sektor pekerjaan lain yang terganggu, bentuk gangguan yang dimaksud adalah aktivitas nelayan tradisional yang terpaksa memindahkan lokasi perangkapnya jauh dari aktivitas galangan kapal. Perlu di ketahui bersama bahwa metode perangkap ikan nelayan tradisional harus jauh dari cahaya terang dan suara yang bising, akibat dari masalah tersebut pendapatan nelayan menurun sehingga memicu potensi konflik yang merupakan dampak negatif yang terakhir.

Potensi konflik peneliti temukan melalui observasi langsung di lapangan pemerintah desa dalam hal ini kepala desa menjadi penengah atas permasalahan tersebut. Hal tersebut juga berkaitan dengan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ternyata tidak dimiliki oleh pihak perusahaan padahal CSR sudah menjadi kewajiban perusahaan dalam memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Semua informasi di atas merupakan informasi yang didapatkan dari masyarakat dan pemerintah desa melalui observasi awal peneliti di lokasi penelitian (Observasi awal peneliti, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktora, R. (2011) Berfokus pada masalah persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan lingkar utara kota solok sumatera barat, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mengkaji dampak sosial ekonomi pembangunan industri kapal.

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh (M. Nurrahman Abdi et al., n.d.) 2017 melihat persepsi pembangunan industri dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai proses dalam melihat dampak sosial ekonomi pembangunan industri galangan kapal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembangunan sosietaI dalam menganalisis dampak yang diakibatkan dari segi aspek sosial-ekonomi masyarakat. Belum ada penelitian yang secara spesifik menggunakan pendekatan sosietaI dalam mengkaji dampak pembangunan industri, selain itu penelitian ini juga menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens dimana beliau melihat struktur dengan aktor /agency merupakan dualitas yang saling membentuk yang di

dalamnya terjadi dinamika terlebih dahulu, sedangkan teori yang digunakan oleh (M. Nurrahman Abdi et al., n.d.) 2017 adalah teori lokasi industri.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pembangunan Industri Galangan Kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Industri Galangan Kapal ?
2. Apa Saja Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pembangunan Industri Galangan Kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?
3. Bagaimana Harapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Galangan Kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi bagaimana Persepsi masyarakat terhadap pembangunan industri galangan kapal Di Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan industri galangan kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

3. Mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap keberadaan industri galangan kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan sosiologi, khususnya pada bidang kajian sosiologi pembangunan dan analisis dampak sosial pembangunan.
2. Manfaat praktis yaitu menambah pengalaman dan wawasan terkait bagaimana masyarakat persepsi masyarakat desa batupute menilai pembangunan industri galangan kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Persepsi Masyarakat

Persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio-percipere* yang artinya adalah menerima atau mengambil sedangkan dalam bahasa inggris dikenal sebagai *perception*. Sedangkan Menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan interaksi dengan lingkungannya. interaksi tersebut terjadi melalui inderanya, yaitu indera pencium , perasa , peraba, pendengar, dan penglihat.

Menurut Wilda Tamara Rizki dalam (Walgito 2012:102) ada dua jenis proses persepsi yaitu:

1. Proses fisik. Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada saraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran.
2. Proses psikologis. Proses pengolahan data pada saraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Kemudian persepsi memiliki beberapa unsur-unsur sebagaimana yang dijelaskan oleh (Astuti et al., n.d 2015:14) beliau mengurutkan 3 poin unsur-unsur persepsi yaitu sebagai berikut:

- Pengamatan merupakan suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menganalisis objek nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.
- Pandangan merupakan suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi.
- Pendapat merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti berkesimpulan bahwa Persepsi adalah serangkaian pengetahuan mengenai sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman yang dialami individu atau didengarkan atau dikenal sebagai Stimulus indrawi (*Sensory Stimulus*). Hal tersebut juga sejalan dengan Bimo Walgito (2004) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang awali oleh penginderaan, dimana merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui komponen indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Dalam penulis yang sama, tapi dengan sumber yang berbeda Walgito (2012:99) mengutarakan bahwa objek persepsi sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima sejak individu dilahirkan sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri dengan

menggunakan alat indranya.

Dalam sosiologi persepsi juga menjadi salah satu kajian salah satu teori mengupas mengenai persepsi. Teori ini diperkenalkan oleh Schmitt dan Schmit. Dalam teorinya beliau menyatakan bahwa persepsi merupakan salah satu penentu tindakan seseorang atau kelompok orang ketika berinteraksi dengan sesuatu diluar dirinya. Teori sosiologi juga mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang terjadi pada setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, yang dimana diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut. (Yunita N, 2017:19)

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Roni Oktora, 2011)

Persepsi masyarakat dapat terjadi akibat faktor-faktor tertentu. menurut Hilda tamara dalam (walgito 2012:110) ada 3 karakteristik dari faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- Faktor dalam diri pembentuk tanggapan atau pandangan: sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan individu
- Faktor situasi: waktu, keadaan kerja, atau keadaan sosial

- Faktor dalam diri objek atau target: suatu yang baru gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, serta kemiripan.

Dapat peneliti menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah pandangan secara spesifik terkait dengan keadaan dan situasi dimana dia berada (Lingkungan Sosial) berangkat dari penjelasan diatas bahwa persepsi masyarakat sejatinya hadir dikarenakan stimulus visual yang terjadi dan secara tidak langsung membuat satu pengetahuan di masyarakat sebagai persepsi atas sesuatu yang bersifat perubahan atau ketidak wajaran di lingkungannya (sesuatu hal yang baru hadir).

B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembangunan Industri Galangan Kapal

Keberhasilan yang dicapai sebuah negara merupakan hasil dari sebuah strategi atau tindakan terencana yang di kembangkan oleh tenaga ahli dari sebuah negara terhadap negara lain atau unit dan lembaga internasional yang digunakan untuk meraih tujuan-tujuan tertentu berdasarkan kepentingan nasional. Kepentingan yang di maksud adalah pembangunan itu sendiri tujuan dari pembangunan secara umum mendukung kebutuhan sarana dan prasana masyarakat sedangkan tujuan secara khusus adalah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar lokasi pembangunan.

Taiwan salah satu negara yang gencar dalam melakukan pembangunan dengan kualitas pembangun yang bagus dan cara kerja yang sangat cepat. Hal tersebut juga tidak terlepas dari seluruh tenaga ahli yang di gunakan dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor secara garis besar

yang membuat pembangunan industri di taiwan sangat cepat dan mensejahterakan masyarakatnya. Berikut faktor tersebut.

- Faktor Situasi Politik Domestik
- Faktor Ekonomi dan Militer Domestik
- Faktor Konteks Internasional

Dari ketiga faktor tersebut Taiwan sangat memperhatikan dan memperhitungkan seluruh aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pembangunan yang direncanakan. Untuk bisa menganalisa faktor keberhasilan proses transformasi industrialisasi di Taiwan tidak bisa lepas dari dua hal yaitu solidnya infrastruktur industri dan kuatnya integrasi vertikal pada kapasitas tata kelola dibidang informasi teknologi dengan industri elektronik. Hanya dalam waktu 20 tahun, keseriusan kepada pembangunan industri sektor informasi teknologi telah menjadikan kekuatan pengendali pembangunan ekonomi di Taiwan. Hasil ini tercapai berkat faktor tingginya kualitas sumber daya, jaringan pemasok yang terintegrasi, adanya sistem pembagian tata kerja internasional, sangat cepat dan fleksibelnya pengembangan jaringan pemasok. telah menghantarkan Taiwan menjadi jaringan integral global dalam rantai pemasok kebutuhan industriteknologi. (Budiardjo, 2008)

Pembangunan Sosietal Sejatinya Menitikberatkan pada peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya yang ditandai oleh keseimbangan harmonis antara kondisi struktur, kultur, dan prosesual secara holistik, maka dari itu pembangunan sosietal menolak pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan, karena sangat rawan terjadi kepincangan sosial ekonomi dan

cenderung bersifat sektoral. Maka solusinya adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Ada 3 elemen penting yang memainkan peran dalam mendorong dan menghambat pembangunan. Dalam ketiga elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain maka dalam pengimplementasian lapangannya sangat bergantung mengenai bentuk pendekatan yang dilakukan sehingga partisipasi masyarakat besar dalam membantu pembangunan tersebut. Berikut penjelasan 3 elemen pembangunan sosieta. (Wirutomo P. 2022)

➤ **Elemen struktural**

Elemen yang pertama adalah elemen struktur, elemen ini menitik beratkan mengenai bagaimana signifikansi dan posisi struktur dalam mendukung dan menghambat pembangunan. Dalam buku imajinasi sosiologi karya paulus wirutomo menjelaskan bahwa konsep struktur mencakup komposisi dari beragama elemen yang menjadi bagiannya, misalnya komposisi penduduk, komposisi status. Secara vertikal bisa berbentuk pelapisan masyarakat atau stratifikasi sosial yaitu pengelompokan berdasarkan kekayaan , status sosial, maupun kekuasaan. Sedangkan secara horizontal membentuk diferensiasi pekerjaan, yaitu keberagaman yang ada di masyarakat mulai dari suku, ras, agama dan jenis kelamin sedangkn pengkategorisasian yang lebih menyentuh rana pembangunan adalah diferensiasi pekerjaan.

Elemen struktur sendiri memiliki beberapa sub penjelasan yaitu struktur fisik, struktur sosial dan struktur regulasi. Dalam struktur fisik menjelaskan bahwa perhitungan secara sosiologi pada stuktur ini sangat penting sebab ini menyangkut

sarana dan prasarana dalam pembangunan dan memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan

Struktur sosial dalam buku sosiologi imajinasi karya Paulus Wiratomo berusaha menyajikan pandangan tokoh sosiologi mengenai struktur sosial mulai dari Karl Marx, Ralf Dahrendorf, Durkheim, Harold Garfinkel. Dan yang terakhir adalah Anthony Giddens. Dari beberapa tokoh sosiologi di atas yang mengemukakan pandangannya mengenai struktur sosial Anthony Giddens adalah tokoh yang identik dengan struktur dengan teori strukturasinya. Giddens berpendapat bahwa struktur sebagai aturan dan sumber-sumber kekuatan (*resources*) yang terlibat secara terus menerus dalam membentuk sistem sosial, jika di sederhanakan struktur adalah suatu kombinasi dari aturan dan sumber daya yang tidak terpisah dari aktor (pelaku) mereka diproduksi ulang melalui aktor (agensi) dalam setiap interaksi sosial, tempat mereka selalu mengikuti aturan-aturan dan menggunakan sumber daya yang ada pada dirinya, aturan tersebut di sebut regulasi.

Struktur regulasi saling berhubungan antara kedua struktur sebelumnya (Struktur fisik dan struktur sosial). Posisi struktur regulasi sebagai penyempurna sehingga mudah diinternalisirkan, maka dari itu bentuk dari struktur regulasi berupa Undang-undang dan peraturan pemerintah. Menurut buku imajinasi sosiologi menjelaskan bahwa struktur regulasi adalah alat yang digunakan agar kondisi struktural yang ada bisa berlangsung, mempertahankan diri maupun mengubah diri meliputi kekuatan individu, kekuatan ini berbentuk kelembagaan yang disebut sebagai instrumen struktural. Berdasarkan penjelasan tersebut posisi

struktur regulasi berhubungan dengan kelembangaan pemerintahan.

➤ **Elemen kultural**

Elemen yang kedua adalah kultural, menurut Selo Sormardjan “kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang digerakkan oleh karsa” definisi tersebut sangat filosofi poin utama yang ingin disampaikan bahwa kebudayaan itu mencakup semua aspek dalam masyarakat. Elemen ini juga memiliki fungsi yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Kemudian muncul pertanyaan dasar bagaimana mungkin elemen struktur memiliki andil penting dalam menentukan kegagalan dan keberhasilan pembangunan.

Dalam imajinasi sosiologi menjelaskan bahwa memperhatikan pembangunan kultur dengan melakukan pembangunan budaya sangat penting karena masyarakat dan budaya tidak bisa di pisahkan dengan masuknya pembangunan di suatu daerah maka pembangunan tersebut juga bertanggung jawab terhadap kebudayaan yang ada di daerah tersebut sebagai wujud pembangunan yang bersifat sosial.

Pembangunan sosial budaya kerap kali didefinisikan secara keliru pembangunan sosial budaya “ input-nya uang, tetapi output-nya bukan uang atau barang”. Misalnya, sektor pendidikan (output-nya kepandaian, keterampilan, karakter yang baik, dsb.), sektor kesehatan (output-nya kesembuhan, kesehatan masyarakat, cara hidup sehat,dsb.), dan sektor agama (output-nya kesalehan, dsb.). Ini sangat mereduksi konsep sosiologis tentang kehidupan sosial budaya yang sebenarnya. Pengertian kehidupan sosial budaya secara sosiologis

seharusnya bersifat sosietaI, yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan secara sistemik dan holistik, bukan sektoral. Jadi, semua sektor lain (ekonomi, fisik, hukum, dsb.) juga masuk sebagai komponen kehidupan sosial budaya. Lagi pula, beberapa sektor yang digolongkan ke dalam sektor sosial budaya di atas dalam kenyataan sebenarnya belum benar-benar ditargetkan membangun kualitas interaksi sosial atau nilai-nilai budaya masyarakat secara luas.

Pembangunan budaya yang idealnya dalam pembangunan sosietaI yakni pembangunan kualitas manusia dan interaksi manusia. Misalnya, pengembangan nilai-nilai keadilan (*fairness*) kerukunan (*inclusiveness, brotherhood, communitarian*), kepedulian (*social responsibility, care*), kemandirian (*self-reliance, independence* bukan *egoistic individualism*), kejujuran (*trustability, honesty, sincerety*), sinergi (maju bersama dengan prinsip *win-win solution* dan *synthezising energy*, bukan sekadar kompromi, koalisi, atau kolusi). Pembangunan budaya (nilai-nilai) jenis inilah yang terutama akan ditekankan pada pembangunan sosial budaya, karena tujuannya adalah meningkatkan kualitas interaksi, sikap dan perilaku manusia yang dapat mengarah pada suatu bentuk masyarakat adab.

➤ **Elemen proses sosial.**

Elemen terakhir adalah element proses sosial atau lebih dikenal prosesual yang posisinya sejajar dengan kedua elemen sebelumnya yaitu elemen struktur dan elemen kultur maka, proses sosial berkitik pada interaksi sosial , partisipasi individu dalam jejaring sosial, klub, asosiasi, komunitas, dan konflik. Berdasarkan penjelasan tersebut sangat kompleks dan cakupan dari elemen prosesual sangat luas.

Prosesual menjadi salah satu faktor yang memainkan keberhasilan atau kegagalan suatu pembangunan, maka dari itu pembangunan prosesual perlu dilakukan secara terencana dan matang. Ada 3 poin yang menjadi fokus pembangunan prosesual yaitu sebagai berikut.

- Membuka ruang publik yang memungkinkan masyarakat berinteraksi secara kreatif.
- Membuka kesempatan pada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan opini seperti kebebasan pers, berorganisasi, jejaring sosial, diskusi publik, dan pengembangan *civil society*.
- Meningkatkan ruang partisipasi bagi masyarakat, misalnya musrembang, menghidupkan tradisi gotong royong di RT/RW.

C. Pembangunan Industri Yang Ideal

Secara Historis awal tumbuhnya industri sejalan dengan munculnya masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan. Dalam perkembangan industri negara-negara yang melahirkan industri tergolong lambat dalam mengembangkan industri, sebut saja negara di eropa, amerika utara, dan lain-lain. Dalam perkembangan industri memicu munculnya masalah-masalah sosial yang kompleks, mulai kemiskinan, pelanggaran HAM, dan konflik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh dinamika dalam sistem kerja industri saat itu yang menggunakan sistem atau paham kapitalisme dalam menjalankan seluruh kegiatan industri.

Hal yang sering luput juga dalam pembangunan dan perkembangan industrialisasi mulai dari industri **1.0** sampai dengan **5.0** adalah masalah dampak

lingkungan dan kesehatan akibat dari aktivitas industri. Sering dijumpai di kalangan masyarakat yang bermukim di daerah yang dekat dengan pabrik yang sering mengalami gangguan kesehatan akibat limbah yang dihasilkan, kemudian mengganggu kenyamanan masyarakat sebab aktivitas industri menghasilkan polusi suara.

Definisi Industri secara Etimologi berasal dari bahasa Inggris "*Industri*" yang berasal dari bahasa Perancis kuno "*industrie*" yang memiliki arti "aktivitas" yang kemudian berasal dari bahasa Latin yaitu "*industria*" yang berarti "kerajinan, pekerjaan, aktivitas". Menurut Nurhasanah (2016) berpendapat bahwa industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan Definisi industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian menjelaskan bahwa Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Khasanah dalam (Sadono Sukirno, 2002) mengutarakan definisi industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan. Industri adalah setiap tempat yang di dalamnya faktor-faktor seperti manusia, mesin dan peralatan (fasilitas) produksi, material, energi,

uang (modal), informasi dan sumber daya alam (tanah, air, mineral, dan lain-lain) dikelola secara bersama-sama dalam suatu produk secara efektif untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Sedangkan menurut Ridwan (dalam Schneider 1993) mengemukakan definisi berbeda mengenai industri, beliau berpendapat bahwa industri adalah jaringan yang helainya menjangkau setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian.

Industri dalam sosiologi disebut sebagai perubahan sosial dimana para ahli mengemukakan bahwa perubahan itu bergerak dari masyarakat teologis menuju masyarakat positivis, kemudian menurut spencer perubahan bergerak dari masyarakat militer menuju masyarakat industri. Kemudian menurut Marx, perubahan itu merupakan perubahan dari masyarakat feodal menuju masyarakat masyarakat kapitalis dan berakhir dalam masyarakat komunis. (Tony 1997)

Tokoh- tokoh tersebut berusaha memetakan masyarakat saat industri mulai menyentuh rana kehidupan, maka dari itu industri dan industrialisasi adalah dua hal yang berbeda industri berbicara mengenai aktivitas dalam sektor ekonomi yang bersifat produktif (menghasilkan barang atau jasa), sedangkan industrialisasi adalah proses menjadikan masyarakat industri yang secara tersirat ingin menjelaskan bahwa ketika masyarakat mulai mengenal industri maka proses perubahan struktur ekonomi akan dan sedang berlangsung.

Kemudian dalam kondisi yang lebih maju lagi para tokoh sosiolog berusaha mengkategorisasikan masyarakat industri dengan memperkenalkan Post-industrial. Secara definisi dalam buku sosiologi industri menjelaskan bahwa post-industrial adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mengungkapkan

karakteristik dari struktur, dinamika, dan kedudukan dari masyarakat industri maju. Berdasarkan penjelasan tersebut maka lahirlah ciri baru terkait dengan masyarakat post-industrial.

Menurut Ridwan (dalam Marcuse 1971) menjabarkan 5 karakteristik masyarakat industri. Yaitu sebagai berikut.

- Administrasi total
- Bahasa fungsional
- Penghapusan sejarah
- Kebutuhan palsu
- Imperium citra

Kemudian disederhanakan menjadi 3 poin yaitu

- Tidak mengandalkan lahan pertanian
- Potensi Kehidupan
- Perilaku masyarakat industri.

Ketika berbicara industri maka yang menjadi hal disoroti adalah dampak yang dihasilkan baik negatif dan positif dari adanya industri di pemukiman masyarakat. Dampak tersebut dalam sosiologi dikenal sebagai dampak sosial, menurut Kamus besar bahasa indonesia adalah Benturan pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.

Pembangunan industri jika dihubungkan ke dalam ranah sosial berarti kita mulai menghubungkan dengan masyarakat, dalam sosiologi menjadikan hal tersebut sebagai kajian khusus yang dikenal sebagai pembangunan sosial. Pembangunan sosial adalah peningkatan kualitas kehidupan sosial yang mencakup

norma dan nilai dalam pranata sosial yang menghasilkan pola interaksi, atau lebih dalam lagi pola relasi (menyangkut hubungan kekuasaan), baik antara individu maupun antara kelompok.

Secara sosiologi dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan, sehingga mengakibatkan perubahan, baik positif maupun negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Sedangkan menurut Sartono dampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer meliputi dampak yang dirasakan oleh suatu kegiatan, sedangkan dampak sekunder dampak tidak langsung dirasakan oleh suatu kegiatan (Sartono,1991, n.d.)

Sejalan dengan penjelasan di atas Ridwan (Sartono,1991, n.d.) menjelaskan dua dampak positif yang diakibatkan dari industrialisasi yaitu sebagai berikut:

- Penciptaan Peluang usaha dan pekerjaan
- Ketersediaan sarana dan prasarana

Kemudian jika industrialisasi menghasilkan dampak positif maka akan menghasilkan pula dampak negatif. Dampak negatif yang diakibatkan salah satunya adalah kecemburuan sosial antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang dalam kemudahan mengakses pekerjaan, khususnya pada sektor industri. Berikut dampak negatif yang diakibatkan dari industrialisasi.

- Pencemaran lingkungan
- Pencemaran air bersih
- Polusi suara

- Polusi Udara
- Potensi Konflik

Seiring dengan perkembangan industri, menjadikan lokasi tersebut menjadi “magnet” dimana membuat jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk lokal kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri. Hal ini berpotensi memicu terjadinya konflik antara warga dan perusahaan yang ada di wilayah warga tersebut. Tujuan utama pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Maka dari itu, pembangunan butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai aspek, yakni pertama ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materiil. Kedua adalah tahap kesejahteraan sosial. Ketiga adalah tahap keadilan sosial.

Bab XIV UUD 1945 pasal 33 yang berjudul “Kesejahteraan Sosial”, menegaskan bahwa (sistem) perekonomian berdasar atas asas kekeluargaan, dalam hal ini sumber daya alam sebagai “pokok-pokok kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selanjutnya, apabila kemakmuran bagi seluruh rakyat belum tercapai, maka Pasal 34 UUD 1945 menegaskan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

Dalam aspek sosial, bukan saja aspirasi masyarakat ikut dipertimbangkan, tetapi juga keberadaan lembaga-lembaga sosial (*social capital*) juga ikut dipelihara bahkan fungsinya ditingkatkan. Sementara dalam aspek lingkungan, aspek fungsi kelestarian natural kapital juga sangat diperhatikan demi kepentingan

umat manusia. Dari semua itu, yang terpenting pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam perilaku lobi yang bernuansa kekurangan (*moral hazard*) yang dipenuhi kepentingan tertentu (*vested interest*) dari keuntungan semata (*rent seeking*). Demikianlah, hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil melintasi (menembus) batas ruang (inter-region) dan waktu (*inter-generation*). Implikasinya, kajian aspek spasial menjadi kurang relevan dalam keadaan empirik yang telah dilukiskan di atas. (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004)

Industri galangan kapal sendiri sejatinya adalah industri yang bergerak pada ranah jasa perbaikan kapal-kapal yang mengalami kerusakan saat beroperasi. Industri Galangan kapal mulai berkembang pesat seiring dengan tingginya angka intensitas aktivitas kapal laut dan berpotensi mengalami kerusakan. Jumlah galangan kapal sendiri yang saat ini ada di Sulawesi Selatan sebanyak 3 galangan kapal dan yang terbaru adalah galangan kapal yang terletak Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh (Peneliti, 2023) menemukan bahwa konsep pembangunan industri galangan kapal yang sejatinya membutuhkan internalisasi ke masyarakat melalui pemerintah desa guna membahas seluruh mekanisme yang berkaitan dengan pembangunan industri galangan kapal dalam hal ini aspek kesejahteraan sosial masyarakat sekitar melalui forum musyawarah desa, sehingga melahirkan beberapa masukan dan aspirasi dari masyarakat sehingga perusahaan menggunakan strategi pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan sosial yang terencana yang di rumuskan melalui

program *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Hal tersebut juga sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

D. Teori Strukturasi Anthony Giddens

Penelitian ini menggunakan Teori Strukturasi yang dicetuskan oleh Anthony Giddens. Teori strukturasi berusaha mendalami perspektif dualisme antara objektivitas dan subjektivitas dalam teori sosial, namun harus dikonseptualisasikan kembali sebagai dualitas-dualitas struktur. Dalam teori Strukturasi ini, Giddens membahas unsur-unsur terpenting di dalamnya, seperti *Agency* atau aktor dan struktur. Teori strukturasi membahas dualitas antara struktur dan *agency*, dualitas yang dimaksud dalam teori ini yaitu hubungan antara struktur dan *agency* atau aktor. Dimana struktur dan *agency* saling berhubungan satu sama lain. *Agency* atau aktor membentuk struktur dan struktur melibatkan agen. (Dr akhyar, 2014 n.d.)

Agen dan struktur saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah “dualitas struktur”. Aktor manusia memiliki kemampuan sebagai pencipta struktur masyarakat akan tetapi aktor berada dalam struktur maka dia akan mendapatkan pembatasan dari struktur sosial itu. Struktur menurut Anthony Giddens, hanya ada di dalam dan melalui aktivitas agen manusia. Struktur hanya dapat terwujud karena adanya aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*). Struktur juga dinyatakan seperti hubungan pengharapan, kelompok peran dan norma-norma, jaringan komunikasi dan institusi sosial, dimana keduanya berpengaruh dan dipengaruhi oleh aksi sosial. Struktur memfasilitasi individu

dengan aturan yang membimbing tindakan mereka. Akan tetapi, tindakan mereka juga bertujuan untuk menciptakan aturan-aturan baru dan mereproduksi yang lama. *Agency* disini dibahas secara detail mulai dari perilaku sosial yang kemudian di golongkan ke 2 macam bentuk kesadaran yaitu kesadaran diskursif, kesadaran praktis. (Ritzer, G. 2004)

Dalam penelitian ini sendiri posisi teori strukturasi Anthony Giddens melihat persepsi masyarakat yang dimana posisinya sebagai *agency*, sedangkan struktur yang dimaksud adalah perusahaan itu sendiri sehingga dengan penggunaan teori strukturasi Giddens maka dapat menggiring persepsi masyarakat melihat dampak sosial ekonomi pembangunan industri galangan kapal, faktor penghambat dan pendorong pembangunan industri galangan kapal, dan harapan masyarakat terhadap pembangunan industri galangan kapal yang beroperasi Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Indonesia menjadi salah satu negara dengan perkembangan industri yang sangat pesat di segala bidang, salah satunya galangan kapal . keterbatasan ruang dan potensi wilayah yang strategis memaksa pengembang atau investor melakukan ekspansi ke daerah. Maka penelitian melihat persepsi masyarakat terkait dengan pembangunan industri galangan kapal Di Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dari aspek sosial ekonomi dengan pendekatan pembangunan sosial. Di bawah ini, disajikan tabel berisi beberapa penelitian terdahulu terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan

industri, yang penelitian dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2.1 Tabel penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Risnawati (2015)	Studi Pengembangan Kawasan Pantai Tanah Lemo Sebagai Pusat Industri Kapal Phinisi Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif	Penelitian ini tentang pengembangan kawasan pantai Tanah Lemo sebagai pusat industri Kapal Phinisi di Kecamatan Bonto Bahari. Pokok permasalahannya adalah apakah kawasan pantai Tanah Lemo dapat dikembangkan sebagai pusat industri Kapal Phinisi di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Masalah ini dilihat dengan kondisi kawasan pantai dan pembuatan kapal yang semraut, sementara ada potensi lain yang dapat menunjang perkembangan pembuatan Kapal Phinisi, agar kedepannya kawasan ini dapat lebih berkembang maka diperlukan arahan pengembangan. Maka, dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari 4 indikator, yaitu kekuatan, kelemahan yang merupakan situasi internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan situasi eksternal. Yang jika di kombinasikan akan menghasilkan beberapa strategi alternatif pengembangan. Kemudian strategi tersebut dijadikan

				acuan dalam pengembangan kawasan pantai Tanah Lemo sebagai pusat industri Kapal Phinisi, dan tertuang dalam peta arahan pengembangan kawasan pantai Tanah Lemo sebagai pusat industri Kapal Phinisi.
2.	Bibit Saputra (2017)	Studi Perancangan Galangan Kapal untuk Pembangunan Kapal Baru dan Perbaikan di Area Pelabuhan Pekalongan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif	Industri galangan di Indonesia saat ini menjadi prioritas utama pemerintah berkaitan dengan program poros maritim yang sedang dijalankan. Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan galangan yang sesuai serta efisien dan efektif menjadi tantangan dari para pelaku industri maritim. Untuk memenuhi tantangan tersebut penulis memilih area pelabuhan kota pekalongan sebagai objek penelitian untuk mengetahui perencanaan galangan yang sesuai serta memiliki kapasitas produksi yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode algoritma CRAFT yang berdasar pada penentuan jarak antar departemen sebagai metode solusi didapatkan total jarak material handling yang terkecil. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan perencanaan galangan dengan total luas area 27000 m ² , meliputi area produksi bangunan baru dan reparasi 15.850 m ² , area fasilitas umum

				<p>11.150 m². Jenis galangan yang di rencanakan adalah galangan pembuatan kapal baru dan reparasi untuk kapal baja dengan pola aliran produksi tipe U. Total kapasitas produksi galangan yang direncanakan adalah 8360 ton per tahun dengan rincian produksi kapal baru 3360 ton per tahun dan reparasi 5000 ton per tahun. Nilai efisiensi kapasitas produksi sebesar 93,04% dengan jarak total material handling bangunan baru 47.768 m dan reparasi 17.690 m. DLHL rasio untuk produksi bangunan baru sebesar 4,219% dan reparasi sebesar 5,833%. Sedangkan nilai utilisasi lokasi untuk area produksi pada layout yang direncanakan sebesar 58,70%</p>
3.	Aziz Bactri and all (2021)	Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Perkapalan (<i>Shipbuilding Industry</i>)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif	<p>Industri perkapalan merupakan salah satu industri yang dapat memajukan integrasi ekonomi global. Saat ini sektor pembuatan kapal komersial telah didominasi oleh Cina, Jepang, Korea, dan negara-negara Eropa. Permasalahan yang dihadapi industri perkapalan Indonesia saat ini adalah industri pendukung perkapalan dalam negeri belum</p>

				<p>mampu memenuhi seluruh kebutuhan kapal dalam negeri baik kapal perang maupun kapal komersial, dan kapal yang digunakan untuk pelayaran domestik hampir seluruhnya merupakan pembelian kapal bekas dari luar negeri karena harganya murah sedangkan kontribusi industri dalam negeri hanya mencapai kurang dari 10% (Kemenko Maritim, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan merumuskan strategi pembangunan industri perkapalan dengan menaikkan daya saing dalam rangka mendukung kebijakan kelautan dan pemenuhan kebutuhan Alutsista TNI. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP). Hasil analisis menunjukkan strategi prioritas yang dapat diterapkan terdiri dari tujuh cluster diantaranya industri pendukung (share technology development), industri inti (technological capabilities), rekayasa spesifikasi dan desain (idea), study kelayakan (technological readiness), penelitian dan pengembangan (technological innovation), faktor kondisi (human resources), dan pemerintah</p>
--	--	--	--	---

				(program jangka panjang). Pada masing-masing cluster terdapat strategi prioritas yang berbeda-beda.
4.	Kusumanti (2009)	Tingkat Pemanfaatan Material Kayu pada Pembuatan Gading-gading di Galangan Kapal Rakyat UD. Semangat Untung, Desa Tanah Beru, Bulukumba, Sulawesi Selatan.	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif	Kapal perikanan merupakan salah satu unsur dalam menentukan keberhasilan operasi penangkapan ikan. Pembuatan kapal perikanan di Indonesia secara umum masih bersifat tradisional. Kayu digunakan sebagai material utama dan dibutuhkan ketersediaan kayu dalam jumlah yang besar. Saat ini, produksi kayu dari hutan di Indonesia semakin menurun sehingga menyebabkan kayu menjadi terbatas dan harganya tidak ekonomis. Dengan demikian, perlu adanya efisiensi penggunaan kayu. Tingkat efisiensi ini dilihat dari tingkat pemanfaatan material kayu pada pembuatan konstruksi kapal. Penelitian ini penting dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan efisiensi serta keefektifan pembangunan kapal kayu di Indonesia terutama pada penggunaan material kapal, salah satunya adalah gading-gading. Pemilihan gading-gading sebagai fokus bahasan pada penelitian ini dikarenakan gading-gading merupakan salah satu konstruksi utama

				<p>kapal yang berfungsi sebagai rangka kapal. Bulukumba dipilih sebagai lokasi penelitian karena Bulukumba merupakan pusat pembuatan kapal kayu di daerah Timur tepatnya Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2008 dengan menggunakan metode survey di pusat industri galangan kapal rakyat UD. Semangat Untung di Desa Tanah Beru, Bulukumba, Sulawesi Selatan. Jenis data yang diperlukan antara lain, gambar proses pembuatan gadinggading, penentuan jenis kayu, dan berat sisa kayu yang digunakan pada pembuatan gading-gading. Analisis data dilakukan dengan membandingkan volume kayu terpakai dengan volume kayu awal serta mengelompokkan gadinggading berdasarkan tipenya. Objek penelitian ini adalah kapal perikanan yang memiliki 29 gading-gading dengan tipe U bottom, round bottom, dan V bottom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan kayu untuk pembuatan gading-gading mencapai 85,53%. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan kayu untuk gading-gading cukup efektif.</p>
5.	Aulia Windyandari	Prospek Industri Galangan Kapal	Metode penelitian yang	Perencanaan pengembangan industri

	(2022)	Dalam Negeri Guna Menghadapi Persaingan Global	digunakan adalah Studi Pustaka	maritim pada tingkat nasional, tujuan, visi, misi, Strategi dan kebijakan pemerintah yang memberdayakan potensi industri maritim menjadi sangat penting dilaksanakan secara efektif oleh seluruh komponen industri maritim, khususnya komunitas galangan kapal di Indonesia. Permasalahan utama dan strategis harus segera diselesaikan dengan rencana yang sistematis. Ini Artikel akan difokuskan pada kondisi, kontribusi, tantangan dan prospek industri perkapalan mendukung program eksplorasi maritim untuk pengembangan industri maritim secara menyeluruh yang mampu bersaing industri galangan kapal asing
--	--------	--	--------------------------------	--

6.	Andi Trimulyono and all (2017)	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Batang Jawa Tengah Melalui Pengembangan Industri Galangan Kapal Tradisional	Metode penelitian yang digunakan adalah metode partisipatif <i>Focus Group Discussion</i>	<p>Batang yang terletak di pesisir utara Jawa Tengah dengan luas wilayah 788.642 km²</p> <p>Posisi Kabupaten Batang menempatkan perekonomian pada jalur utara Pulau Jawa. Wilayah pesisir Kabupaten ini menjadikan adanya potensi yang dapat dikembangkan menjadi aset berharga bagi bangsa yaitu pembuat kapal tradisional. Karangasem merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi kapal Produksi Dalam hal produktivitas galangan kapal, salah satu perusahaan pembuat kapal tradisional adalah CV. Laksana Abadi sebagai galangan kapal tradisional pada tahun 2000 mampu memproduksi kapal sebanyak 18 unit dalam kurun waktu 12 tahun bulan.</p> <p>Di Kabupaten Batang tidak hanya CV. Laksana Abadi tetapi juga CV. Rizki Maulana Bahari terlibat dalam pembuatan kapal kayu yang produktivitasnya lebih kecil karena masih tergolong baru Karangasem. Karena proses pembuatannya masih tradisional, sehingga bisa dikatakan masih sangat metode tradisional yang dibuat oleh pembuat kapal</p>
----	--------------------------------	--	---	---

				<p>yang mereka kirimkan dan juga kepercayaan mereka terhadap teknologi masih rendah dilihat dari pembangunan kapalnya masih dengan cara tradisional. Jadi KKN-PPM dimaksudkan untuk menjembatani antara penggunaan teknologi terkini dengan menggunakan software fishipro atau Delftship. Berdasarkan masalah pemetaan kemudian terbentuk lima cluster, yaitu cluster Desain Kapal Dengan Software, Cluster of Produksi Galangan Kapal, Klaster Sistem Informasi Pemasaran, Klaster Masyarakat Pesisir Pemberdayaan seputar Pembuatan Kapal, Klaster Perbaikan dan Perawatan Kapal. Hasil KKN-PPM mahasiswa melaksanakan program besar yang berkaitan dengan tema tradisional galangan kapal dan program pendukung lainnya yang telah berhasil dilaksanakan dan dipamerkan di “Expo KKN-PPM” di Karangasem Utara, Kabupaten Batang</p>
7.	Mito Basuki (2022)	Studi Pengembangan Model Manajemen Risiko Usaha Bangunan Baru	Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur	Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyusun dan mengembangkan model manajemen risiko usaha bangunan baru pada

		<p>Pada Industri Galangan Kapal</p>	<p>industri galangan kapal dengan langkah mengidentifikasi, mengevaluasi, menganalisis pengaruh tingkat risiko usaha terhadap cost yang harus ditanggung oleh industri galangan kapal untuk bangunan baru. Pada industri galangan kapal, belum ada pembahasan dan analisa mengenai manajemen risiko, meskipun risiko yang dihadapi tidak kalah besarnya dengan bidang yang lain. Industri galangan kapal adalah industri yang padat modal dan tingkat pengembaliannya yang cukup lama (slow yielding), sehingga dalam operasionalnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Sample penelitian diambil di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya pada kegiatan pembangunan kapal baru, data risiko yang berhubungan operasional/usaha diambil lima tahun sebelumnya dengan responden setingkat manajer keatas. Analisis data dilakukan menggunakan <i>Value at Risk</i> dengan bantuan metode statistik. Dari analisis dengan metode ini akan disusun model manajemen risiko, pengembangan serta aplikasinya pada industri</p>
--	--	-------------------------------------	--

				galangan kapal baru. Dari hasil analisis dengan database manajemen sistem dapat diidentifikasi 21 macam risiko potensial yang dihadapi PT. Dok dan Perkapalan Surabaya. Ke 21 macam risiko potensial tersebut kemudian dirangking berdasarkan indeks risiko, ralat pekerjaan merupakan kategori risiko yang tertinggi dan software kadang eror adalah kategori risiko yang sangat rendah.
--	--	--	--	---

Berdasarkan 7 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Penelitian ini berfokus pada dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan industri galangan kapal yang di bangun berdekatan dengan pemukiman masyarakat, walaupun disisi lain pembangunan tersebut berpotensi membuka lapangan pekerjaan tetapi yang perlu di perhitungkan adalah bagaimana meminimalisir dampak yang merugikan masyarakat terhadap pembangunan industri tersebut dengan menggunakan penelitian kualitatif tipe “kuasi Kualitatif”.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep pada penelitian ini bermaksud agar penelitian dapat terarah, sistematis dan fokus sebagai alur kerja sehingga menggambarkan apa yang menjadi fokus peneliti. Pembangunan dan masyarakat merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan, pembangunan industri adalah pembangunan yang bergerak atau berfokus pada pembangunan industri yang menghasilkan barang atau jasa. Pada penelitian ini berfokus pada analisis dampak sosial pembangunan industri galangan kapal. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang memperhatikan dampak pembangunan dan kebermanfaatan pembangunan terhadap masyarakat, maka untuk melihat hal tersebut persepsi masyarakat terhadap pembanguna tersebut perlu di dalam.

Pembangunan industri galangan kapal tersebut telah memasuki umur 5 tahun pembangunan lokasi pembangunan industri tersebut terletak di jalan poros parepare-makassar dan daerah pesisir desa batu pute yang awalnya merupakan tambak udang dan hutan mangrove kemudian di ubah menjadi lokasi pembangunan industri galangan kapal. Untuk melihat faktor pendorong dan penghambat pembangunan tersebut ada 3 elemen yang memiliki peran penting yaitu elemen struktural, elemen kultural dan elemen prosesusual atau proses sosial, maka teori yang cocok di gunakan adalah teori strukturasi Anthony Giddens. Suara masyarakat (harapan masyarakat) dan posisi masyarakat dalam pembangunan tersebut perlu di perhatikan agar tidak terjadi konflik antara masyarakat dengan perusahaan.

Skema Kerangka konseptual

